**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sastra pada dasarnya adalah sebuah gambaran dan refleksi kehidupan yang diungkapkan melalui media bahasa. Sastra mampu menyampaikan segala pesan, mendeskripsikan berbagai permasalahan dan fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Setiap karya sastra lahir dari pemikiran pengarang memalui proses kreatif dan imajinatif. Ide-ide yang lahir dari pemikiran tersebut, kemudian dituangkan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, sastra selalu disandingkan dengan dunia teks. Setiap karya sastra yang lahir memiliki perbedaan, bergantung dari pengarangnya. Di sinilah peranan penting pengarang dalam melahirkan sebuah karya sastra. Di dalam studi sastra, terdapat tiga jenis karya sastra, di antaranya: puisi, prosa fiksi dan drama. Salah satu di antara ketiga jenis tersebut, prosa fiksi merupakan karya sastra yang sangat menarik untuk dikaji.

Novel sebagai salah bentuk karya sastra jenis prosa, secara kompleks mendeskripsikan kisah-kisah kehidupan seorang tokoh dengan terperinci dan detail. Dewasa ini, novel telah menjadi sebuah bahan bacaan yang sangat populer, bahkan telah menjadi salah satu alternatif untuk memahami realitas kehidupan sosial. Menurut Esten (2013:7), novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara pelakunya. Selain itu, novel juga dianggap sebagai rekaman sejarah karena menggambarkan kondisi masyarakat pada masa tertentu, sehingga disebut sebagai dokumen sosial-budaya. Pemikiran dan ideologi juga tertatanam di dalam karya sastra khsusnya pada novel. Oleh karena itulah, novel pada intinya menarik untuk dijadikan bahan kajian.

Salah satu novel mutakhir yang mampu menyajikan sebuah permasalahan sosial yang menyangkut kehidupan tokoh perempuan yang berjuang demi menunjukkan keberadaannya atau eksistensinya pada masyarakat di sekitarnya, yaitu tokoh Marni yang melalui caranya sendiri mempertahankan hidupnya, menukar keringat dengan sepeser demi sepeser uang dan tokoh Rahayu merupakan generasi yang dibentuk oleh sekolah. Kedua tokoh utama perempuan itu, generasi yang mengisahkan perjuangan perempuan di tengah masyarakat yang masih belum bisa menerima “perbedaan”. Hal tersebut terdapat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Okky Madasari  adalah seorang pengarang Indonesia. Ia memenangkan sebuah penghargaan sastra di Indonesia, yaitu penghargaan sastra khatulistiwa (2012) untuk novel ketiganya yang berjudul Maryam.  Novel pertamanya *Entrok*, sebuah epik tentang kehidupan di bawah kekuasaan totalitarian dan militerisme pada zaman Orde Baru di Indonesia, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan Juli 2013 dengan judul *The Years Of The Voiceless*. Dua novel lainnya, *Maryam*dan*Pasung Jiwa* juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris masing-masing dengan judul *The Outcast* dan *Bound*.

Novel *Entrok* karya Okky Madasari merupakan kisah kehidupan tokoh perempuan, yaitu Marni dan anaknya Rahayu sebagai tokoh utama. Kehidupan Marni serba terbatas bersama simboknya. Ia hidup tanpa nafkah dari seorang ayah. Pada masa pubertasnya, Marni tidak memiliki uang untuk membeli entrok (BH atau bra) untuk menopang dan menutupi payudaranya. Sehingga, ia memutuskan menjadi kuli pasar. Kehidupan Marni menjadi kuli merubah kondisi kehidupannya. Selain itu, ia pula mulai berganti profesi menjadi pedagang di pasar dan sebagai “peminjam uang” bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini memberikan suatu pemahaman baru mengenai eksistensi perempuan yang cenderung diremehkan bahkan diabaikan sebagian kalangan dalam masyarakat, khususnya kaum patriarki. Perjuangan Marni meraih kesuksesan dan menunjukkan eksistensinya menjadi hal yang sangat penting. Rahayu menjadi kaum terdidik atau intelektual yang mengejam pendidikan di bangku sekolah dan menjadi transformator dalam masyarakat dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dia peroleh melalui pendidikan sehingga Rahayu pun dikenal luas di lingkungannya. Keeksisan Rahayu tidak terlepas dari peranannya menjadi seorang yang mampu memberikan pengaruh bagi lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, novel *Entrok* karya Okky Madasari dijadikan objek penelitian yang dikaji melalui pendekatan teori Eksistensialisme Simon De Beauvoir.

Pendekatan eksistensialisme ini dianggap sesuai untuk meneliti novel *Entrok* karya Okky Madasari, karena prinsip dasar pemikiran teori Eksistensialisme Simon De Beauvoir, yaitu perempuan harus dapat bekerja dalam upaya menunjukkan eksistensinya, perempuan dapat menjadi seorang intelektual yang membangun perubahan bagi perempuan. Beauvoir yakin bahwa salah satu kunci bagi pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi, perempuan dapat menolak ke-liyanannya, yaitu dengan mengidentifikasi dirinya melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Novel *Entrok* karya Okky Madasari menceritakan tentang perjuangan tokoh Marni bersama anaknya Rahayu dalam membendung dominasi kaum patriarki, menjadi kaum intelektual, memiliki pengaruh dalam kegiatan ekonomi dan berjuang menjadi “pelaku” dalam kehidupannya. Dengan demikian, teori ini relevan dengan kajian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya dalam analisis novel yang berjudul (1) *Relasi Kuasa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari,* skripsi Swadesta Aria Wasesa, Universitas Negeri Yogyakarta (2013). Adapun kesimpulan hasil analisisnya adalah representasi perlawanan relasi kuasa terhadap tubuh, yaitu dominasi, manipulasi, kontrol, objektifikasi dan stigmatisasi. Perempuan dapat menemukan kediriannya setelah berhasil merebut kembali kepemilikan tubuhnya dan menyadari tentang keutuhan tubuhnya, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama seperti laki-laki dan (2) *Eksistensi Perempuan dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer,* skripsi Yuniastuti Sarli, Universitas Negeri Makassar (2015). Kesimpulan hasil analisisnya adalah eksistensi Larasati didominasi kebebasan, baik dalam memilih maupun dalam bertindak yang bukan berarti menjadikan Larasati sebagai seseorang yang bebas sebebas-bebasnya. Larasati terbukti mampu mempertahankan eksistensinya dengan kebebasannya dalam memilih dan mempertanggungjawabkan semua hal yang menjadi pilihannya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah posisi tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari menunjukkan eksistensinya?
2. Bagaimanakah strategi tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari menunjukkan eksistensinya?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, antara lain.

1. Mendeskripsikan posisi tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari menunjukkan eksistensinya.
2. Mendeskripsikan strategi tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari menunjukkan eksistensinya.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah referensi teori sastra dalam bidang kajian sastra dan dapat memberikan informasi tentang pemikiran teori femenisme eksistensialisme.
2. Manfaat praktis, yaitu sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pemikiran feminisme Eksistensialisme Simon De Beauvoir.